

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KAKATUA
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

PUTRI NABILA
NIM: 20100115097

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nabila
NIM : 20100115097
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 26 Juli 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jln. Rajawali 1 Lrng 13 B No. 82
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 31 - 11 - 2019

Penyusun


PUTRI NABILA
NIM 20100115097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Putri Nabila, NIM: 20100115097**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 10 Desember 2019


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muh. Sain Hanafy M.Pd.
NIP 196109071992031001


Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.
NIP 197401232005012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


H. Svamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar” yang disusun oleh Putri Nabila., NIM: 20100115097, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 2 Januari 2020 M., bertepatan dengan 6 Rabiul Awal 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 2 Januari 2020 M.
6 Rabiul Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,


q Dr. H.A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penyusun dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini penyusun menyampaikan kata terima kasih yang tulus istimewa kepada kedua orang tua, ayahanda dan ibunda, kakak, dan adik saya serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

Penyusun menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penyusun patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II dan III.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muhammad Rusmin B. S.Pd., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, serta para staf yang telah memberikan pelayanan administrasi selama proses penyelesaian studi ini.
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan selama proses studi dan memberikan nasehat yang baik kepada penulis.

7. Teman sekelas Maulidia, A. NurHajar Hamsa, Ismayanti, Hasnawati, Silvianti, Natacia Mujahidah, Ayu Khusnita Sari , Risna, Nur Indah Sari, Ummu Hanifah yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya selama proses perkuliahan.
8. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Adik-adik siswa kelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar, yang telah bersedia bekerjasama selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang turut membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. dan diampuni dosa-dosanya, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Samata-Gowa,

2019

Penulis

PUTRI NABILA

NIM 20100115097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Defenisi Operasional Variabel.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-29
A. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i>	10
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	10
2. Prinsip-prinsip Model <i>Cooperative Learning</i>	10
3. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	11
4. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i>	12
5. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Talking Stick</i>	12
6. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i>	14
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik	17
3. Klasifikasi Hasil Belajar	18
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
c. Tujuan Pendidikan Islam	21
d. Faktor-faktor Pendidikan Islam	21
e. Pentingnya Agama Islam bagi Anak	23
f. Ciri-ciri Khusus Kurikulum Pendidikan Agama Islam	23

C. Kajian Pustaka	24
D. Kerangka Pikir	28
E. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-60
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	65-66
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	67-69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur Kerangka Pikir	28
Tabel 3.1 : Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 : <i>Correlation Pearson Two-Tailed</i>	34
Tabel 3.4 : Uji Reliabilitas <i>Split Half</i> Sperman Brown.....	36
Tabel 3.5 : <i>Reliability Statistics</i>	36
Tabel 4.1 : Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Kontrol	42
Tabel 4.2 : <i>Descriptive Statistic</i>	43
Tabel 4.3 : Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	44
Tabel 4.4 : Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	44
Tabel 4.7 : Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.8 : <i>Descriptive Statistics</i>	47
Tabel 4.9 : Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.10 : Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.13 : Uji Normalitas Data pada Kelas Kontrol	50

Tabel 4.14 : Uji Normalitas Data pada Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.15 : Uji Homogenitas Data pada Kelas Kontrol	52
Tabel 4.16 : Uji Homogenitas Data pada Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.17 : Uji Hipotesis pada Kelas Kontrol	55
Tabel 4.18 : Uji Hipotesis pada Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.19 : Nilai-nilai dalam Distribusi t	56
Tabel 4.20 : Lembar Observasi Peserta Didik Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik *Pretest*

Kelas Kontrol 45

Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik *Posttest*

Kelas Kontrol 45

Gambar 4.3 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik *Pretest*

Kelas Eksperimen..... 49

Gambar 4.4 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik *Posttest*

Kelas Eksperimen..... 49



ABSTRAK

Nama : Putri Nabila

NIM : 20100115097

Judul : ”Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar”

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar 2) Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar. 3) Mengetahui Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar yang berjumlah 353 orang, dan sampelnya adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen dan V B yang berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kontrol tanpa menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menunjukkan bahwa nilai posttest yaitu 6,36 berada pada kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menunjukkan bahwa nilai posttest yaitu 8,42 berada pada kategori “tinggi”.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol $t_{hitung} 46,0 > 1,70$ (nilai t_{tabel}). Sedang pada kelas eksperimen nilai posttest $t_{hitung} 56,4 > 1,70$ (nilai t_{tabel}). Sehingga dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada kelas kontrol maka H_1 diterima, sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada kelas eksperimen H_0 ditolak, sehingga persentase hasil belajar berada pada kategori “Tinggi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar antara tidak menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran.¹

Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.²

Sebaiknya dalam melakukan proses pembelajaran guru memberikan pola-pola pembelajaran atau variasi dalam suatu kegiatan belajar peserta didik agar mereka tidak merasa bosan dengan penyampaian guru yang hanya sekedar menyampaikan materi dan tanya jawab. Dalam kelas peserta didik ada yang bertanya dan ada pula sekedar melihat temannya bertanya tanpa mau ikut bertanya juga kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik, maka dengan adanya pola –pola pembelajaran

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*(Cet. II; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 21.

²Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 128.

atau model pembelajaran peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan terjalinnya interaksi anatara guru dan peserta didik.

Al-Quran merupakan suatu pedoman bagi kehidupan manusia mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan akhirat kelak. Pada proses mencari dan memperoleh ilmu, Allah telah menjelaskan dengan cukup jelas didalam Al-Quran tentang tata cara dan sarana yang digunakan untuk meraih pengetahuan. Sebagaimana dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”³

Pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁴

“Belajar dengan melakukan” merupakan sarana belajar yang efektif. Artinya, seseorang akan belajar efektif bila ia melakukan. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 13, yaitu guru harus lebih banyak memberikan kegiatan aktif kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi ajar akan

³Departemen RI, *Al-quran dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), h. 276.

⁴Hamzah B Uno dan Kuadrat Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 4.

lebih efektif. Confucius menyatakan bahwa “*what i do, i understand*” (apa yang saya lakukan saya paham), Artinya, ketika seorang guru banyak memberikan aktivitas yang bersifat keterampilan, peserta didik akan memahaminya secara lebih baik.⁵

Mengenai proses pembelajaran yang disampaikan guru, diharap mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya, pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil peserta didik, dan bekerja sama memecahkan suatu masalah yaitu model *cooperative learning*.

Model belajar aktif adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Belajar aktif mengakomodir segala kebutuhan siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif adalah *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat, mampu bekerjasama dan menyelesaikan masalahnya. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai pokok yang akan dipelajari peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu cukup untuk aktivitas ini.⁶

Dalam model pembelajaran *talking stick* guru menyiapkan tongkat, sajikan materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, kemudian Guru

⁵Confucius dalam Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 67-68.

⁶Nur Aisyah, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick dengan Teknik Multilevel Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat*”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), h. 23.

mengambil tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, Tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. Terakhir guru membimbing kesimpulan refleksi-evaluasi.⁷

Pada model ini peserta didik dibiasakan untuk mempelajari materi sebelum proses pembelajaran berlangsung agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik dilatih untuk dapat aktif dalam kegiatan tanya jawab atau berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya. Apabila ada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan dapat dibantu oleh teman kelompoknya kemudian guru memberikan arahan mengulang kembali apa yang dikatakan oleh teman kelompoknya tadi. Hal ini dapat

Hasil belajar menurut Reigeluth berpendapat bahwa, hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.⁸

Proses observasi telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Kakatua Kota Makassar. Selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung menerapkan pembelajaran konvensional. Guru berceramah kemudian peserta didiknya mendengar dan mencatat. Masalah yang timbul akibat metode pembelajaran yang masih konvensional adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Maka dengan dilakukannya model pembelajaran ini dapat

⁷Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 345.

⁸Reigeluth dalam Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Cet. II; Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37.

dilihat sejauh mana pemahaman dan melihat hasil belajar pada peserta didik, apakah dengan diberlakukannya model ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi bahan pemikiran sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SD Negeri Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* dan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar?

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *pertama* penerapan model *cooperative learning tipe talking stick* dan *kedua* peningkatan hasil belajar PAI. Definisi operasional dari variabel di atas adalah:

1. Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*
 - a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok, dengan kerja sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Prinsip *Cooperative Learning*

Adapun prinsip *cooperative learning* sebagai berikut:

(1) Prinsip Ketergantungan (2) Tanggung Jawab Perseorangan, (3) Interaksi Tatap Muka (4) Partisipasi dan Komunikasi (5) Evaluasi.

Dari kelima prinsip *cooperative learning* ini memberikan kekompakan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, interaksi setiap anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima informasi dan masing-masing peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawabnya agar mencapai suatu tujuan pembelajaran.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Terdapat tiga tujuan pembelajaran *cooperative learning*, seperti berikut:

1) Meningkatkan Hasil Belajar Akademik 2) Penerimaan terhadap Keragaman 3) Pengembangan Keterampilan Sosial. Ketiga tujuan ini memberikan pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik serta menerima keragaman, menghargai pendapat, memupuk rasa percaya diri dan bersosialisasi terhadap teman disekitarnya.

d. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran yang dimana kegunaan tongkat ini alat untuk peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Cara kerja model ini dengan mengoper tongkat ke peserta didik yang sudah membentuk lingkaran kemudian menunggu giliran dimana tongkat akan berhenti sesuai lagu yang diputar berhenti.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick*

Kelebihan: menguji kesiapan peserta didik, berani mengemukakan pendapat, dan memberikan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Kelemahan: membuat siswa senam jantung

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajarannya. Usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku itu terjadi setelah siswa mempelajari agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pada faktor internal terbagi menjadi dua: yaitu faktor *fisiologis*, seperti kondisi kesehatan yang prima.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal pun terbagi menjadi dua yaitu: faktor *lingkungan* dan faktor *instrumental*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *Cooperative Learning Tipe talking stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *talking stick* peserta didik di SDNegeri Kakatua Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* peserta didik di SDNegeri Kakatua Kota Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Teoritis:
 - 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi semua guru dan tenaga pendidik tentang model pembelajaran *talking stick*.
 - 2) Membantu dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- b. Praktis:
 - 1) Sebagai referensi menjadi sumber informasi dan sebagai bahan masukan yang positif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pembelajaran model *talking stick*.
 - 2) Membiasakan peserta didik untuk mempelajari materinya sebelum pembelajaran dimulai.
 - 3) Model *cooperative learning* tipe *talking stick* mengajak peserta didik bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dan melatih peserta didik untuk berpikir dan menemukan jawabannya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Tinjauan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

1. *Pengertian Model Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok dengan kerja sama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.⁹

2. *Prinsip-prinsip Model Cooperative Learning*

Terdapat lima prinsip dasar pembelajaran *cooperative*, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip Ketergantungan

Dalam pembelajaran *cooperative*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing kelompok.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya, oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014). h. 387.

c. **Interaksi Tatap Muka**

Memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d. **Partisipasi dan Komunikasi**

Melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. **Evaluasi Proses Kelompok**

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹⁰

3. Tujuan Model Cooperative Learning

Terdapat tiga tujuan pembelajaran *cooperative*, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

a. **Meningkatkan Hasil Belajar Akademik**

Meskipun pembelajaran *cooperative* meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

b. **Penerimaan Terhadap Keragaman**

Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama.

¹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 212.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lain.¹¹

4. Pengertian *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa, dan siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab.¹²

5. Langkah-langkah *Talking Stick*

Menurut Sain Hanafy Adapun langkah-langkah *talking stick* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c. Guru meminta kepada peserta didik untuk meneutup bukunya. Kemudian guru mengambil tongkat dan diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan demikian seterusnya.
- d. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan guru memberi ulasan terhadap seluruh

¹¹Muh Sain Hanafy, *Model Pembelajaran* (Cet. I; Sulawesi Selatan: Syahadah, 2017), h. 84.

¹²Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4

jawaban yang diberikan peserta didik dan selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulan.¹³

Menurut Arifah Langkah-langkah pembelajaran dengan model *talking stick* sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota enam siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.
- b. Penyiapan tongkat, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm.
- c. Penyampaian materi, guru menyampaikan materi memahami, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca, mempelajari, dan memahami materi. Setelah siswa selesai membaca materi memahami dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi sambil tongkat terus bergulir dari satu siswa kesiswa berikutnya sampai guru mengatakan “berhenti”.
- e. Menjawab pertanyaan, guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberi kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.¹⁴

¹³Muh Sain Hanafy, *Model Pembelajaran*, h. 99.

¹⁴Arifah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Kediri: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulung Agung, 2015), h. 30.

Adapun menurut Ngalimun langkah-langkah pembelajaran model *talking stick* sebagai berikut:

- a Guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok.
- b Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- c Guru mengambil tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang sebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- d Tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- e Guru membimbing kesimpulan refleksi-evaluasi.¹⁵

Pada langkah-langkah diatas bahwasanya, pembelajaran ini peserta didik diharap bisa meningkatkan hasil belajarnya melalui langkah-langkah pembelajaran *talking stick* dimana adanya instruksi awal dari guru untuk mempelajari pelajarannya terlebih dahulu sehingga peserta didik memiliki kesiapan untuk memulai pembelajarannya. Dengan diberlakukannya model pembelajaran ini dapat melakukan kerja sama yang saling mendorong peserta didik untuk aktif dan membiasakan peserta didik untuk belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas berlangsung.

6. Kelebihan dan Kelemahan *Talking Stick*

a. Kelebihan *Talking Stick*

Ada beberapa kelebihan dengan menggunakan model *talking stick* antara lain:

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).

¹⁵Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 345.

- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat¹⁶

b. Kekurangan *Talking Stick*

Sedangkan model *talking stick* memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Membuat siswa senam jantung

Dalam permainan ini siswa akan tiba-tiba mendapatkan giliran memegang tongkat dan harus menjawab pertanyaan dari guru. Setiap siswa tidak akan pernah tau kapan dirinya akan mendapat giliran menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan guru memberikan pertanyaan secara acak seiring dengan berhentinya lagu yang diputar atau yang dinyanyikan. Siswa yang secara spontan mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru akan merasa grogi atau rasa takut yang berlebihan. Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.¹⁷

Membuat peserta didik senam jantung, dalam model ini peserta didik memang merasa grogi apabila mendapat giliran akan tetapi setelah mereka mendapatkan pertanyaan dan bisa menjawab menjadi kepuasan tersendiri bagi mereka. Bagi yang tidak bisa menjawab akan dibantu teman kelompoknya sehingga yang tidak tahu menjadi tahu. Meskipun membuat grogi dalam model ini peserta didik sangat menikmati proses pembelajaran, menciptakan suasana menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi aktif sehingga rasa tegang dapat terkontrol.

¹⁶Nur Afdholifa, “*Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Borobunut Pakis Malang*”, Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), h. 24

¹⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 197.

2) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

Faktor lain yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru antara satu dengan yang lain bisa berbeda, seperti takut gagal, tidak percaya diri, trauma, takut salah, takut dinilai buruk, dan kurang persiapan dalam belajar.

Peserta didik yang merasa ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru semisal ada peserta didik yang kurang percaya diri, merasa takut salah, dan kurangnya persiapan juga termasuk faktor yang menyebabkan ketakutan akan pertanyaan, tetapi dibarengi dengan suasana yang menyenangkan tidak tegang membuat peserta didik santai dalam proses pembelajaran.

3) Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan

Faktor lain yang membuat tidak semua siswa siap menerima pertanyaan dari guru adalah faktor kognitif dan proses berpikir siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.¹⁸

Terdapat juga kelebihan dalam model *talking stick* ini yaitu, membiasakan peserta didik untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai, melatih peserta didik untuk bisa percaya diri mengemukakan jawabannya sendiri didepan teman-teman, dan memberikan kesan kepada peserta didik bahwa dengan model pembelajaran *talking stick* ini dapat menambah wawasan pengetahuan mereka.

Adapun disetiap kelebihan terdapat kelemahan, kelemahannya yaitu pada model *talking stick* ini biasanya peserta didik merasa grogi apabila mereka mendapatkan giliran, atau mereka belum siap untuk menjawab pertanyaan.

¹⁸Ina Reza, “Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 12 Aceh Besar”, Skripsi (Banda Aceh: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2018),h. 25-26.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- a. Informasi Verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan atau tulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- d. Keterampilan motorik, yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁰

Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat

¹⁹Nawawi dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

²⁰Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 20-21.

dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.²¹

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.²²

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi dua faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa

²¹Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Pengantar Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 57.

²²Jamil Supihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37.

faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya diranacang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah diencanakan.²³

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menambahkan cara mengklasifikasi itu dengan “*The taxonomi of education objectives*”. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir;
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.

²³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 67-68.

- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.²⁴

Hasil belajar sangat mempengaruhi bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, oleh karena itu sebagai pendidik dapat memiliki cara mengajar baik berupa strategi, metode, model, atau cara yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dibutuhkan pendidik yang dapat menunjang keberhasilannya. Hasil belajar tak hanya berpusat pada ranah kognitif peserta didik melainkan juga sikap dan keterampilannya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-quran dan Hadits.²⁵

Azizy mengemukakan, bahwa esensi pendidikan, yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.²⁶

²⁴Bloom dalam Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, h. 68.

²⁵Muh Sain Hanafy, *Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Terpadu pada Sistem Madrasah dan Implikasinya terhadap Peserta Didik* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 23-24.

²⁶Azizy dalam Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt.
- 2) Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.²⁷

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.²⁸

²⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

²⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 196-197.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam tidak lepas kaitannya dengan ekstensi hidup manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Menurut Abdurahman an-Nahlawi ada empat tujuan umumnya yaitu:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu.
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesionalisme, teknis dan perusahaan suapaya ia juga dapat menguasai profesionalisme tertentu agar dapat mencari rezeki.²⁹

d. Faktor-faktor Pendidikan Islam

Jika dilihat dari pengertian pendidikan secara luas yakni setiap aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kekuatan anak, maka akan didapatkan beberapa faktor yaitu:

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah sesuatu yang harus dan diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuannya pun bertahap atau bertingkat-tingkat.

2) Faktor Pendidik

Pendidikan dalam Pendidikan Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting karena ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan.

²⁹Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40.

3) Faktor Anak Didik

Anak didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak kandung adalah anak didik dalam keluarga, murid adalah anak didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah anak didik masyarakat sekitar.

4) Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan. Hal ini tidak hanya terbatas pada yang konkrit saja, melainkan juga termasuk hal yang bersifat abstrak, berupa perbuatan, teladan, anjuran, larangan dan hukuman.

5) Faktor Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah apa saja yang berada disekitar kita, baik yang bersifat konkrit ataupun yang abstrak yang dapat mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan pendidikan manusia, termasuk dalam hal ini adalah kondisi ekonomi, politik, sosial, adat istiadat, kebudayaan dan sebagainya.³⁰

e. Pentingnya Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Lapangan pendidikan Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi hal-hal berikut:

³⁰Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila, 2017), h. 63-71.

- 1) *Tarbiyah jismiyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktik maupun teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.

Pendidikan Islam ssangat penting sebab dengan pendidikan Ilsam, orang tua datau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agma Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.³¹

f. Ciri-ciri khusus Kurikulum Pendidikan Agama Islam

- 1) Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh sebab itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam.
- 2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai mahluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan.
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-quran dan As-sunnah.
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan aqliah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konket.

³¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 21-22.

- 5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam.³²

C. *Kajian Pustaka*

Skripsi yang ditulis oleh Satria Novan, yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Tipe Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,45 dengan kategori “Tinggi”, dan pada siklus II meningkat menjadi 75,73 dengan kategori “Tinggi”, dengan peningkatan sebesar 8,28 dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 65%, meningkat pada siklus II menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 15%.³³

Skripsi yang ditulis oleh Dita Nur Faticha, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Studi Quasi Eksperimen Pada Materi Konsep Manajemen Kelas X MIPA SMA Pasundan 7 Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar sebesar 85,48 untuk kelas eksperimen dan 71,77 untuk kelas kontrol. Kesimpulannya hipotesis penelitian yang berbunyi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* Untuk

³²Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 182.

³³Satria Novan, *Penerapan Model Cooperative Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi (Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MIPA SMA Pasundan 7 Bandung”.³⁴

Skripsi yang ditulis oleh Rizkia Devi, yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap langkah ini terlihat pada persentase hasil observasi guru pada siklus I sebesar 79,37%, siklus II sebesar 83,87%, dan siklus III sebesar 86%. (2) penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan pembelajaran matematika kelas IV SDN 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015, peningkatan persentase observasi siswa pada siklus I 74,25%, siklus II 79,87%, dan siklus III 84%..³⁵

Skripsi yang ditulis oleh Darni yang berjudul, “Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII MTs Negeri Mranggen”. Hasil analisis uji t dari nilai posttest, dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,9819 > 1,9995$ dan hasil observasi keaktifan siswa, keaktifan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa kelas eksperimen sebesar 75,93% sedangkan kelas kontrol sebesar 45,84%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *cooperative learning* tipe *talking stick* lebih baik daripada model konvensional dalam

³⁴Dita Nur Fatikha, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Skripsi (Bandung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, 2018).

³⁵Rizkia Devi, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Surakarta: Fak. Universitas Sebelas Maret, 2016).

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar TIK siswa kelas VII MTs Negeri Mranggen.³⁶

Skripsi yang ditulis oleh Arifah, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menggunakan struktur enam tahap dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 80,96 (57,14%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 87,57 (96,43%) dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,61. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits materi memahami surat al-Qadr siswa kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2014/2015.³⁷

Dari kelima kajian pustaka diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *talking stick* tidak hanya digunakan pada mata pelajaran umum saja, tetapi juga dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁶Darni, “Penerapan Cooperative Learning Tipe Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII MTs Negeri Mranggen”, *Skripsi* (Semarang: Fak. Teknik Universitas Negeri Semarang, 2015).

³⁷Arifah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Tulung Agung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015).

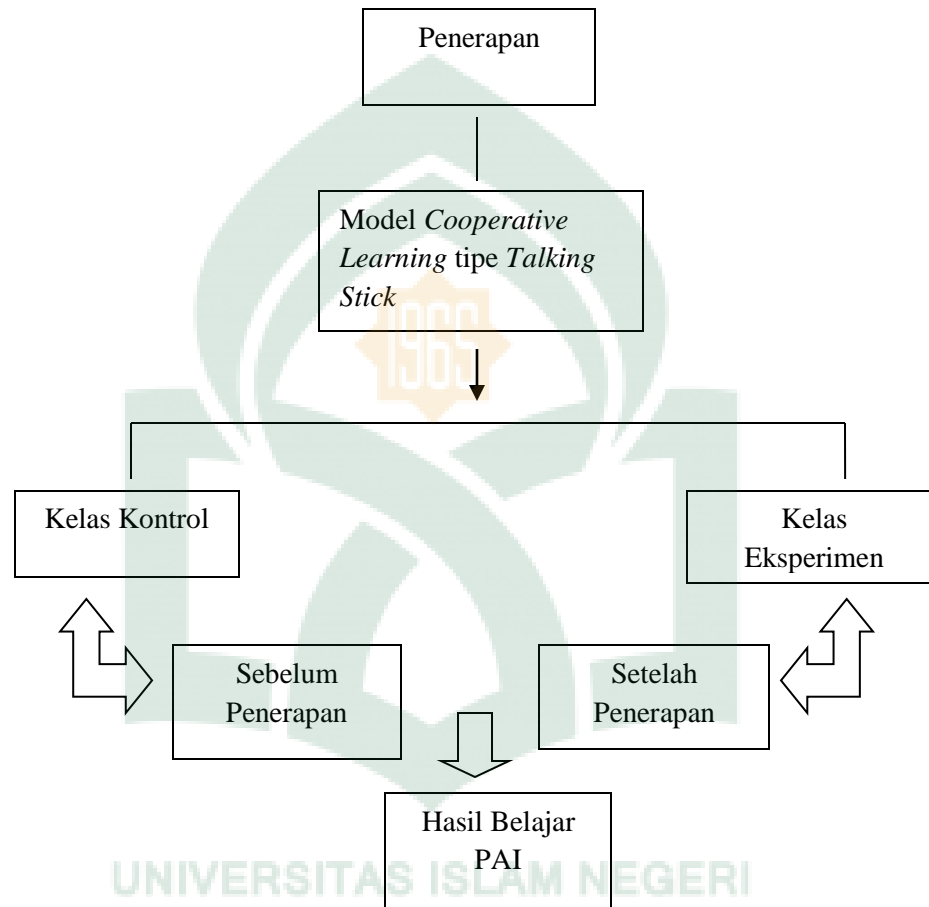
Islam, kemudian pada penelitian *cooperative learning* tipe *talking stick* tidak hanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas tetapi juga dapat menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan nilai hasil belajar peserta didik di kelas V A yang menerapkan model *cooperative learning tipe talking* sebanyak 56,4 sedangkan nilai hasil belajar peserta didik di kelas V B yang tidak menerapkan sebanyak 46,0. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen



D. Kerangka Pikir

Tabel 2.1 Struktur Kerangka Pikir



Berikut diatas akan diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian hasil penelitian yang relavan di atas. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang dipaparkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen pada model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar guna mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah diterapkan model

pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dengan tidak diterapkan model *Coopearative Learning* tipe *Talking Stick*. Dengan penerapan seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berlangsung dalam kelas yang diteliti dengan menggunakan pengamatan langsung sebagai alat ukur peserta didik dalam mencapai hasil belajar.

Dengan model *cooperative learning* tipe *talking stick* peserta didik dapat melatih diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, dapat mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri, dan menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah bantuan dengan diterapkannya model *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran aktif dan menyenangkan tersebut sebagai upaya membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar maka penulis tertarik untuk meneliti peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kakatua Kota Makassar.

E. Hipotesis

Melalui perumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan tanpa diterapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.³⁸

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁹

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁ : Nilai pretest kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*)

O₂ : Nilai *posttest* kelompok eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*)

³⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 57-58.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 116.

O₃ : Nilai *pretest* kelompok kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*)

O₄ : Nilai *posttest* kelompok kontrol (kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*)

Lokasi penelitian bertempat di SDN Kakatua Kota Makassar sekolah ini berlokasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Kakatua Kota Makassar yang berjumlah 353 siswa.

Tabel. 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
I	60
II	57
III	60
IV	58
V	56
VI	62
Total	353

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 117.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁴¹

Sehingga yang dijadikan sasaran penelitian pada sampel adalah siswa SD kelas V A terdiri dari 28 peserta didik yang dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas V B terdiri dari 28 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability "purposive sampling"*, yakni pengambilan sampel melalui pertimbangan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VA dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanding dan relatif sedikit, sehingga melalui pertimbangan tersebut, dapat memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Peserta Didik
Kelas V A	28
Kelas V B	28
Total	56

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar PAI

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk

⁴¹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*(Cet. XII; Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 108-109.

pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh peserta didik.⁴²

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang dimana peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴³

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah⁴⁴

Maka, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Instrumen test yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik tanpa dan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick*. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *pretest* dan *posttest* dengan soal pilihan ganda (*multiple choice*).

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Penganalisan terhadap tes hasil belajar.⁴⁵

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

⁴³Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 203-204.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, h. 120.

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 163.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas bandingan. Validitas bandingan juga sering dikenal dengan istilah validitas sama saat, validitas pengalaman atau validitas ada sekarang. Dikatakan validitas sama saat, sebab validitas itu ditentukan atas dasar data hasil tes yang pelaksanaannya dilakukan pada kurun waktu yang sama (jangka pendek). Dikatakan validitas pengalaman, sebab validitas tes tersebut ditentukan atas dasar pengalaman yang telah diperoleh. Adapun dikatakan sebagai validitas ada sekarang, sebab setiap kali kita menyebut istilah pengalaman, maka istilah itu akan selalu kita kaitkan dengan hal-hal yang telah ada pada waktu yang lalu, sehingga data mengenai pengalaman masa lalu itu pada saat sekarang ini sudah ada ditangan.⁴⁶Cara untuk mengetahui ada tidaknya hubungan searah antara tes pertama dengan tes berikutnya, dapat digunakan teknik analisis korelasional *product moment* dari Karl Pearson.

Tabel 3.3 Correlation Two Tailed
Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	,666**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Posttest	Pearson Correlation	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

⁴⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 177.

Adapun untuk menguji validitas dalam penelitian ini penulis mengujinya dalam aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid, adapun untuk mengetahui r_{tabel} yaitu dengan cara melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,3. Dapat dilihat dari output SPSS versi 20, bahwa $r_{hitung_{pretest}}$ adalah $0,66 > 0,3$, dan $r_{hitung_{posttest}}$ adalah $0,66 > 0,3$. Adapun mengenai validasi instrumen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tes valid dan bisa digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2. Reliabilitas Instrumen

Cara menentukan apakah tes hasil belajar bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang disusun oleh peneliti telah memiliki reliabilitas yang tinggi ataukah belum, maka digunakan sebuah metode yang dikemukakan oleh Spearman Brown yaitu metode belah dua. Dalam metode belah dua, yang dibelah menjadi dua kelompok adalah jumlah butir instrumen, bukan jumlah responden. Hal ini perlu ditegaskan untuk menghindari kesalahan karena yang dibagi menjadi dua kelompok adalah jumlah responden. Dua belah butir instrumen (baik berdasar nomor ganjil-genap maupun nomor awal-akhir), yang satu belah/kelompok diberi kode X sedangkan belahan/kelompok yang lain diberi kode Y, kemudian antara keduanya dikorelasikan satu dengan lain sehingga diperoleh harga r_{xy} . Untuk mencari korelasi antara kelompok X dan Y dapat digunakan korelasi *product moment*.⁴⁷ Karena indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen,

⁴⁷Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 147-148.

maka untuk memperoleh indeks reliabilitas instrumen masih harus menggunakan rumus Spearman Brown.

Adapun untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini penulis mengujinya dalam aplikasi SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1,000
		N of Items	1 ^a
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1 ^b
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			,666
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,800
	Unequal Length		,800
Guttman Split-Half Coefficient			,799

a. The items are: Pretest

b. The items are: Posttest

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,6. Artinya jika cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan *SPSS* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS* tabel 3.4, bahwa cronbach alpha pada bagian 1 adalah $1,00 > 0,6$ dan cronbach alpha pada bagian 2 adalah $1,00 > 0,6$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun untuk mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸

Agar mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diterapkan model *Talking Stick* dan yang tidak diterapkan model *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri Kakatua Kota Makassar, maka data yang telah diperoleh akan dinalisis.

Adapun dalam menganalisis data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁴⁹ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 308.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.⁵⁰

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵¹

Penggunaan statistik ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan melalui *SPSS* versi 20 yang mencakup mulai dari mencari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varians.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan homogenitas varians.⁵²

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 208.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 207-208.

⁵²Muhammad Ardi, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 48.

dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan sesudah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik dengan menggunakan SPSSversi 20 dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnof.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis yang akan diuji, terlebih dahulu kita menguji varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya.⁵³ Pada uji homogenitas peneliti menggunakan rumus *One Way Anova* dengan menggunakan aplikasi SPSSversi 20.

c. Uji Hipotesis

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar PAI siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar PAI siswa tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Adapun dalam penelitian ini, untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka peneliti menggunakan independent sample t-test dengan rumus Polled Varian sebagai berikut:⁵⁴



⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dimana terdapat tiga rumusan masalah. Pada rumusan masalah pertama dan kedua dijawab menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah ketiga dijawab dengan menggunakan statistik inferensial.

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN Kakatua Kota Makassar.

1. Deskripsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* di SD Negeri Kakatua Kota Makassar

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

a. *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik di kelas V B SDN Kakatua pada kelas kontrol atau pembelajaran yang tidak diterapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN Kakatua Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol tanpa Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Peserta Didik Kelas V BSDN Kakatua Kota Makassar.

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Fatimah Azzahra	4	5
2	Strisisa Syam	5	7
3	Alifah Fauzan	6	7
4	Talita Zahra R	5	6
5	Raudah Salsabila S	5	5
6	Natasya Novita S	4	7
7	Fauzani I	6	6
8	Alfan Hasny	5	6
9	Muh. Nur Ichsan	4	5
10	Anugrah	6	7
11	Afgan	5	5
12	Nuralamsyah	4	7
13	Zulkifli	5	7
14	Asyikin	6	7
15	Tabita Firnia	5	6

16	Aurel Fadhila	6	7
17	Naura	5	6
18	Andin Aprilia	4	6
19	Fatimah Resky R	6	7
20	Rajwa Dinila R	5	6
21	Aqil Syafiq R	5	7
22	Muas	4	6
23	Alif	5	7
24	Daud Aizil Sanja	4	6
25	Yasmin	5	6
26	Siti Aulia	5	7
27	Khoiril Syifullah	6	7
28	Nafisya	6	7
Jumlah		141	178

Data tabel diatas merupakan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam *pretest* dan serta *posttest* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* peserta didik kelas VB SDN Kakatua Kota Makassar, nilai didapatkan melalui penilaian tes. Hasil pengolahan data deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada *output SPSS* versi 20 berikut:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Varianc e
Pretest	28	4	6	5,04	,744	,554
Posttest	28	5	7	6,36	,731	,534
Valid N (listwise)	28					

Berdasarkan uji dari SPSS versi 20, hasil dari pengolahan yang data kelas kontrol tanpa diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai pretest yaitu 5,04 dan posttest yaitu 6,36.

Tabel. 4.3 Kategori Hasil Belajar PAI Pretest Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase
0 – 40	Rendah	7	25
41 – 60	Sedang	21	75
61 – 100	Tinggi	0	0
Jumlah		28	100

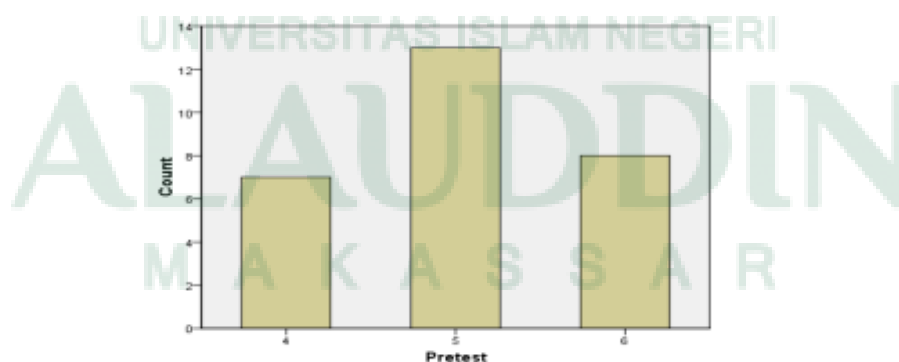
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada pretest kelas kontrol yang berada dikategori rendah ada 7 peserta didik (25%), kategori sedang 21 peserta didik dengan persentase (75%), dan kategori tinggi 0 peserta didik dengan persentase (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik pada pretest kelas kontrol berada pada kategori sedang.

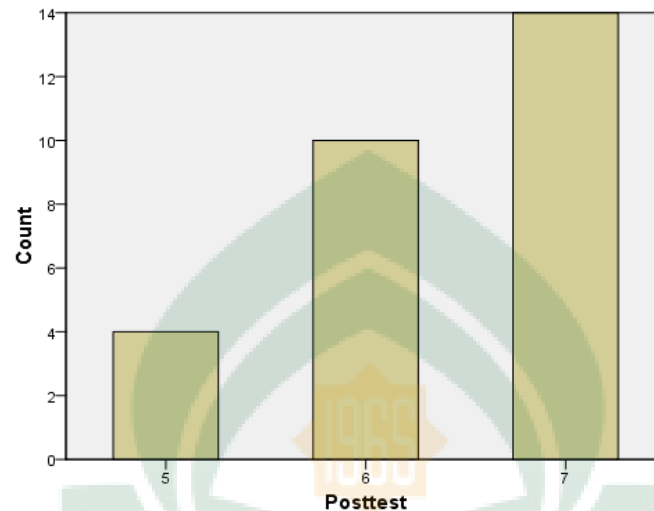
Tabel. 4.4 Kategori Hasil Belajar PAI *Posttest* Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Presentase
0 – 50	Rendah	4	14
51 – 70	Sedang	24	75
71 – 100	Tinggi	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol yang berada dikategori rendah ada 4 peserta didik (14%), kategori sedang 24 peserta didik dengan persentase (75%), dan kategori tinggi 0 peserta didik dengan persentase (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik pada pretest kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Hasil belajar peserta didik pretest dan posttest kelas kontrol dapat dilihat melalui tabel kategorisasi dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Histogram hasil belajar peserta didik *pretest* kelas kontrol**



Gambar 4.6 Histogram hasil belajar peserta didik *posttest* kelas kontrol

2. Deskripsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di SD Negeri Kota Makassar.

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

a. *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V A pada kelas Eksperimen atau pembelajaran yang diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam *Pretest* dan *Posttest* Kelas
Eksperimen dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Talking***

Stick Peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Putri Nurardiyanti S	5	7
2	Arifin Adam	6	8
3	Fira Aulia Ilham	7	9
4	Aldy Aprilio Ali	6	8
5	Isyana Novenaila Puteri	8	9
6	Zhalfa Humaira	8	10
7	Putri Nur Arjiyanti	7	8
8	Amin Hakim Dermawan	7	9
9	Ervina Andriani	6	7
10	Reski Al fajar	8	9
11	Ardan Djohan	6	8
12	Alya Fadhilah	7	9
13	Qhiran Sabil Syarfana	6	8
14	Rifdah Sadewa	7	9
15	Khusnul A'raaf	6	9
16	Nadhif Faiz	7	9
17	Jenar	6	8
18	Annisa Anggraini Putri S	6	7
19	Suci Ramadhani A	8	8
20	M. Ananda Rezqy A	6	8

21	Nur Reza Alorina	7	9
22	Tasya Nur Faradilla	6	8
23	Siti Fatimah Az-Zahra	7	9
24	Alfin Adam	8	8
25	Nadhif Faiz	7	8
26	Azkayra Almeera	7	9
27	Ahnaf Syairazy	6	8
28	Athar Syarif Al-Rasyid	8	10
Jumlah		189	236

Data tabel diatas adalah skor hasil belajar pendidikan Agama Islam *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* peserta didik kelas V A SD Negeri Kakatua Kota Makassar, pada pengolahan data deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen penulis menggunakan *SPSS* versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	28	5,00	8,00	6,7500	,84437	,713
Posttest	28	7,00	10,00	8,4286	,79015	,624
Valid N (listwise)	28					

Hasil pengolahan data kelas eksperimen yang diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terdapat perbedaan nilai pretest yaitu 6,75 dan posttest yaitu 8,42.

Tabel. 4.9 Kategori Hasil Belajar PAI *Pretest* Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
0 – 50	Rendah	1	3,6
51 – 70	Sedang	21	75
71 – 100	Tinggi	6	21,4
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol yang berada di kategori rendah ada 1 peserta didik (3,6%), kategori sedang 21 peserta didik dengan persentase (75%), dan kategori tinggi 6 peserta didik dengan persentase (21,4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik pada pretest kelas kontrol berada pada kategori sedang.

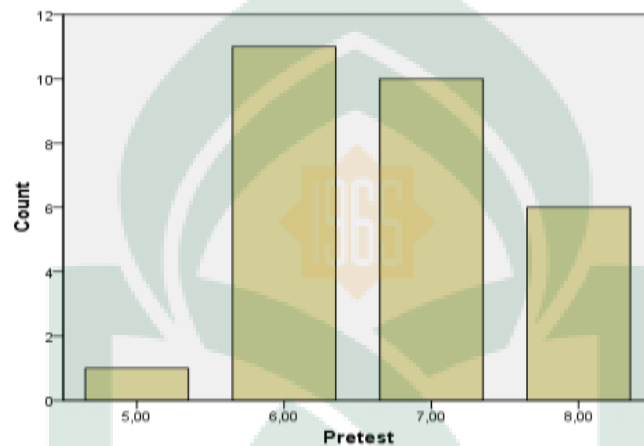
Tabel. 4.10 Kategori Hasil Belajar PAI *Posttest* Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase
0 – 70	Sedang	3	11
71 – 100	Tinggi	25	89
Jumlah		28	100

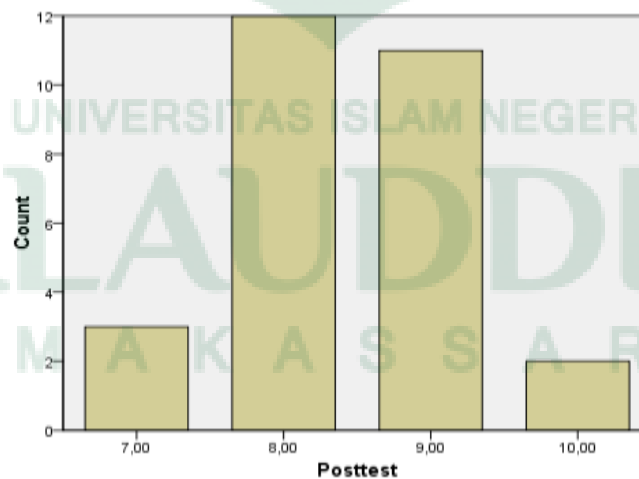
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada *posttest* kelas eksperimen yang berada kategori sedang 3 peserta didik dengan persentase (11%), dan kategori tinggi 25 peserta didik dengan persentase (89%). Jadi dapat disimpulkan

bahwa persentase terbesar hasil belajar peserta didik pada posttest kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

Kemudian hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest* diuraikan melalui tabel kategorisasi dalam bentuk grafik sama seperti kelas kontrol, sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Histogram hasil belajar peserta didik pretest kelas eksperimen



Gambar 4. 12Histogram hasil belajar peserta didik posttest kelas eksperimen

3. Deskripsi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* tanpa diterapkan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dan tanpa menerapkan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest yang dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS versi 20, kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

1) Uji normalitas data pada kelas kontrol

Tahap ini peneliti menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk dalam menguji normalitas data pada kelas kontrol.

Tabel 4. 13
Kolmogorov Smirnof dan Shapiro Wilk
Tests of Normality

Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	5	,307	4	.	,729	4	,024
	6	,324	10	,004	,794	10	,012
	7	,306	14	,001	,773	14	,002

a. Lilliefors Significance Correction

pengujian normalitas dilihat dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ialah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20 dengan uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh statistik untuk kelas kontrol *Posttest* = (0,72 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data untuk kelas *Pretest* normal, karena nilai statistik lebih besar dari α atau (0,30 > 0,05).

2) Uji normalitas data pada kelas eksperimen

Tabel 4. 14
Tests of Normality^b

Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	7,00	,385	3	.	,750	3	,000
	8,00	,401	12	,000	,662	12	,000

9,00	,385	11	,000	,724	11	,001
------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

b. Pretest is constant when Posttest = 10,00. It has been omitted.

Pengujian normalitas kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Adapun pada kelas eksperimen (yang diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*) diperoleh statistik $0,75 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data normal karena nilai statistik lebih besar dari α atau ($0,38 > 0,05$).

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian dilakukan pada hasil pretest dan posttest. Hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan formula *One Way Anova* sebagai berikut:

1) Uji homogenitas data pada kelas kontrol

Tabel 4. 15

One Way

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,798	2	25	,461

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,150	2	1,575	3,333	,052

Within Groups	11,814	25	,473		
Total	14,964	27			

Adapun kriteria data dapat dilakukan homogen apabila memenuhi syarat nilai signifikansi yang telah ditentukan adalah

Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal

Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan p-valus dari kedua cara tersebut = 0,46 atau H_0 diterima dengan demikian data pretest dan posttest homogen.

2) Uji homogenitas pada kelas eksperimen

Tabel 4. 16

Wan Way

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,600	3	24	,076

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,674	3	2,891	6,562	,002
Within Groups	10,576	24	,441		
Total	19,250	27			

Kriteria homogen:

Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil analisis tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan p-value dari kedua cara tersebut = 0,76 atau H_1 diterima, maka data *pretest* dan *posttest* homogen dan bisa di proses ke tahap selanjutnya ke uji hipotesis.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yg diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan peserta didik yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Pengujian hipotesis dilakukan pada hasil posttest kelompok kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan kelompok kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Hasil uji $\mu - t$ (*independent sample t - test*)

1) Uji hipotesis pada kelas kontrol

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sample test.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples Test*

1) Uji Hipotesis Kelas Kontrol

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	35,793	27	,000	5,03571	4,7470	5,3244
Posttest	46,016	27	,000	6,35714	6,0737	6,6406

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} melalui uji *independent samples test*, pretest sebesar $35,7 > 0,05$ dan posttest sebesar $46,0 > 0,05$. Hal ini berarti data yang diuji berasal dari populasi yang homogen.

2) Uji hipotesis pada kelas eksperimen

Tabel 4. 18

Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper

Pretest	42,301	27	,000	6,75000	6,4226	7,0774
Posttest	56,445	27	,000	8,42857	8,1222	8,7350

Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} melalui uji *independentsample test*, pretest sebesar $42,3 > 0,05$ dan posttest sebesar $56,4 > 0,05$. Data yang diuji berasal dari populasi yang homogen.

Setelah didapatkan nilai t_{hitung} maka selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} agar dapat diketahui perbedaan uji *independent samples test* pada hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Taraf signifikansinya sebagai berikut:

Tabel 4. 19

Nilai-nilai dalam Distribusi t

Dk	Taraf signifikasi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Taraf signifikasi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,385	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959

7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,781
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,235	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,720	2,079	2,517	2,831	3,135
22	1,321	1,717	2,073	2,508	2,818	3,118
23	1,319	1,713	2,068	2,499	2,807	3,103

24	1,317	1,710	2,063	2,492	2,796	3,090
25	1,316	1,708	2,059	2,485	2,787	3,078
26	1,314	1,705	2,055	2,478	2,778	3,066
27	1,313	1,703	2,051	2,472	2,770	3,056
28	1,312	1,701	2,048	2,467	2,763	3,046
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,749	3,029

Berdasarkan jumlah data yaitu 28 maka berlaku ketentuan Df-1 (jumlah data-1) $28-1 = 27$, jadi penulis mengambil angka 1,70 sebagai acuan dalam membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol $t_{\text{hitung}} 46,0 > 1,70$ (nilai t_{tabel}). Sedang pada kelas eksperimen nilai *posttest* $t_{\text{hitung}} 56,4 > 1,70$ (nilai t_{tabel}). Sehingga dapat dilihat nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan yang tidak diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Untuk dapat melihat berlangsungnya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kakatua maka dilakukan observasi pada peserta didik. Peneliti hanya menggunakan lembar observasi pada peserta didik untuk melihat keterlaksanaan

apakah ada peningkatan setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Pedoman observasi, yaitu penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar ceklist yang sengaja digunakan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Hasil observasi proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi⁵⁵

Kemudian dimasukkan kedalam kategori:

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik⁵⁶

Tabel 4. 20

Lembar Observasi Peserta Didik

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi
----	--------------------	------	--------------------------

⁵⁵Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Cet. XXIV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 43

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245.

1	Penerapan Model Cooperative Learning tipe Talking Stick	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.	4
		2. Peserta didik dibagi menjadi 3-4 kelompok dan bergabung bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.	3
		3. Peserta didik membaca dan memahami materinya dengan baik.	4
		4. Peserta didik diharap menutup bukunya ketika guru memberi isyarat untuk menutup bukunya.	4
		5. Semua peserta didik yang kelompoknya sudah dibagi ikut bergabung. Sambil menyanyikan lagu dan mengoper media <i>stick</i> secara berurutan dan begitu seterusnya, hingga nyanyian berhenti.	4
		6. Peserta didik menyiapkan jawaban ketika tongkat berada digenggamannya. Bagi peserta yang tidak dapat menjawab boleh dibantu dengan teman kelompoknya.	4
		7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan dari apa yang tadi mereka pelajari.	3
Jumlah			22
Persentase			76%
Kategori Penilaian Total			Baik

Persentase hasil observasi

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100 \% \\ &= \frac{22}{29} \times 100 \% \\ &= 76 \% \end{aligned}$$

Melalui lembar observasi ini persentase sebanyak 76% nilai yang dicapai menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* termasuk dalam kategori baik, Dengan adanya observasi ini dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan guna menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* masing-masing berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) berjumlah 10 item soal. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasi Experimental* dengan desain *Non Equivalent Control Group* Desain yaitu eksperimen yang dilaksanakan oleh dua kelompok. Yang dimana kelas V A merupakan kelas eksperimen dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan kelas V B merupakan kelas tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Peneliti memberikan test awal pretest dan tes akhir posttest setelah dilakukan proses pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun eksperimen. Pada kelas kontrol pretest diberi soal sebanyak 10 item pilihan ganda kemudian diberi perlakuan tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, setelah itu test terakhir

yaitu *posttest* sebanyak 10 item pilihan ganda yang diberikan perlakuan mengajar dengan menerapkan model *Cooperative learning* tipe *Talking Stick*. Setelah memberikan tes terhadap siswa diperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis.

Nilai yang diperoleh pada kelas kontrol nilai *posttest* t_{hitung} 46,0 > 1,70 (nilai t_{tabel}). Sedang pada kelas eksperimen nilai *posttest* t_{hitung} 56,4 > 1,70 (nilai t_{tabel}).

Sehingga dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ kelas kontrol dan kelas eksperimen maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat dilihat secara deskriptif bahwa hasil belajar peserta didik pada kategori sedang disebabkan proses pembelajaran selama ini hanya berpusat pada guru dan pasif karena peserta didik belum dilibatkan secara aktif. Peserta didik juga merasa takut untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya langsung jika ada suatu hal yang tidak dimengerti, tidak fokus dalam pembelajaran bahkan masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung.

Sementara hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada hasil penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan mampu mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya. Pembelajaran ini juga mengajari peserta didik untuk mempelajari materi sebelum proses pembelajaran dimulai, berani mengemukakan pendapatnya, memberikan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Dengan belajar secara berkelompok, peserta didik yang lemah akan terbantu

dengan peserta didik yang pandai sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Disamping itu guru dapat memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkannya. Motivasi ini yang dapat menimbulkan dampak positif terhadap tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Model *cooperative learning* tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada peserta didik, dan peserta didik mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka bagi peserta didik yang menapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan. Adapun kelebihan dari model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam proses pembelajaran yaitu, dapat menguji kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, melatih peserta didik mempelajari materi sebelum proses pembelajaran dimulai, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, dan peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

Secara umum terjadi perbedaan hasil belajar dari pencapaian tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik karena dalam model *cooperative learning* tipe *talking stick* dikembangkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama, berinteraksi dari latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama sehingga dapat membangun motivasi belajar pada peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Satria Novan, yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V A Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori “Tinggi”. Pada siklus I yaitu 67,45 dengan kategori tinggi, dan siklus II meningkat menjadi 75,73 dengan kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 15%.

Skripsi yang ditulis oleh Dita Nur Faticha, yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan Non Equivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data dengan cara pretest dan posttest. Berdasarkan temuan dan pengolahan data di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh dari soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar sebesar 85,48 untuk kelas eksperimen dan 71,77 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat, bahwa hal ini mendukung diterimanya hipotesis yaitu penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar kelas V pada kelompok kontrol tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* nilai posttest adalah 46,0 sehingga persentase menunjukkan berada pada kategori “sedang”
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar kelas V pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* nilai posttest adalah 56,4 sehingga persentase menunjukkan berada pada kategori “tinggi”
3. Terdapat perbedaan tanpa menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SD Negeri Kakatua Kota Makassar. Dapat dilihat dari hasil analisis inferensial sebagai berikut:

Uji hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t (independent sampel t – test) pada kelas eksperimen yang diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, bahwa nilai Nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol $t_{hitung} 46,0 > 1,70$ (nilai t_{tabel}). Sedangkan pada kelas eksperimen nilai *posttest* $t_{hitung} 56,4 > 1,70$ (nilai t_{tabel}).

Sehingga dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan tanpa menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sehingga masuk pada kategori tinggi

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai referensi menjadi sumber informasi dan sebagai bahan masukan yang positif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pembelajaran model *talking stick*.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi semua guru dan tenaga pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dengan model pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya di SD Negeri Kakatua Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdholifa Nur, “*Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Permasalahan Sosial di Kelas IV MI Darul Falah Borobunut Pakis Malang*”, Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).
- Aisyah Nur, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick dengan Teknik Multilevel Learning terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Bajeng Barat*”, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016).
- Arifah, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Tulung Agung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015).
- Ardi Muhammad, “*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba*”, Skripsi (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Cet. XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Azizy dalam Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Basri Hasan dan Saebani Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Darni, “*Penerapan Cooperative Learning Tipe Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII MTs Negeri Mranggen*”, Skripsi (Semarang: Fak. Teknik Universitas Negeri Semarang, 2015).
- Departemen RI, *Al-quran dan Terjemah*, Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Devi Rizkia, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Prembun Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Surakarta: Fak. Universitas Sebelas Maret, 2016).
- Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Pengantar Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Dita Nur Fatikha, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

- Ekonomi, Sripsi* (Bandung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, 2018).
- Hanafy Muh Sain, *Model Pembelajaran* (Cet. I; Sulawesi Selatan: Syahadah, 2017).
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nawawi dalam Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017).
- Novan Satria, *Penerapan Model Cooperative Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Skripsi* (Lampung: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2014).
- Rasyid Muhammad Rusydi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2017).
- Reigeluth dalam Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Silberman Mel dalam Salirawati Das, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Solihatin Etin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Uno Hamzah B dan Kuadrat Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Widoyoko Eko Putra, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Wulandari Dwi Febrina, *“Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 3 Magelang”*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

ZuriahNurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
SD NEGERI KAKATUA KOTA MAKASSAR

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi
1	Penerapan Model Cooperative Learning tipe Talking Stick	8. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.	4
		9. Peserta didik dibagi menjadi 3-4 kelompok dan bergabung bersama kelompok yang telah dibagi oleh guru.	3
		10. Peserta didik membaca dan memahami materinya dengan baik.	4
		11. Peserta didik diharap menutup bukunya ketika guru memberi isyarat untuk menutup bukunya.	4
		12. Semua peserta didik yang kelompoknya sudah dibagi ikut bergabung. Sambil menyanyikan lagu dan mengoper media <i>stick</i> secara berurutan dan begitu seterusnya, hingga nyanyian berhenti.	4
		13. Peserta didik menyiapkan jawaban ketika tongkat berada digenggamannya. Bagi peserta yang tidak dapat menjawab boleh dibantu dengan teman kelompoknya.	4
		14. Peserta didik bersama guru	3

	menyimpulkan dari apa yang tadi mereka pelajari.	
Jumlah		22
Persentase		75%
Kategori Penilaian Total		Baik

LEMBAR OBSERVASI GURU

SD Negeri Kakatua Kota Makassar

No	Aspek yang Diamati	Item	Keterlaksanaan Observasi
1	Penerapan Model Cooperative Learning tipe Talking Stick	1. Pembentukan kelompok guru membagi kelompok menjadi 3-4 kelompok.	4
		2. Guru menyiapkan sebuah tongkat.	
		3. Penyampaian materi, guru menyiapkan materi, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca materi memahami dan mempelajari isinya.	
		4. Guru meminta kepada siswa untuk menutup bukunya. Kemudian guru mengambil tongkat dan diberikan	

		<p>kepada salah satu siswa.</p> <p>Pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi sambil tongkat terus bergulir dari satu siswa ke siswa berikutnya sampai guru mengatakan berhenti.</p>	
		<p>5. Guru memberi pertanyaan dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p>	
		<p>6. Guru memberikan kesimpulan.</p>	
		<p>7. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.</p>	
Jumlah			22
Persentase			

	76%
Kategori Penilaian Total	Baik

INSTRUMEN PENELITIAN

Pre-test

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D,!

1. Jujur adalah salah satu sifat yang ada dalam diri manusia. Jika kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita kerjakan, maka itu disebut dengan...
 - a. berbohong
 - b. menepati janji
 - c. amanah
 - d. adil
2. Anak yang salih berarti anak yang baik. Di bawah ini **yang bukan** termasuk ciri-ciri anak salih adalah....
 - a. taat kepada Allah Swt
 - b. hormat dan patuh kepada guru
 - c. menghargai sesama
 - d. tidak taat kepada perintah Allah
3. Alvi adalah anak yang rajin beribadah. Ia melaksanakan shalat lima waktu karena menganggap bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Sikap Alvi tersebut merupakan ciri dari anak yang....
 - a. malas
 - b. salih

- c. durhaka
 - d. kuat
4. Jujur kepada diri sendiri adalah tidak membohongi diri sendiri seperti yang dikatakan oleh Pak Nuh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa jujur harus dibiasakan karena kejujuran....
- a. dapat meningkatkan prestasi dan percaya diri
 - b. tidak memberikan manfaat
 - c. dapat menimbulkan permusuhan
 - d. tidak disukai orang
5. Siswa yang menyontek pada saat ujian biasanya dilakukan agar mendapat nilai yang memuaskan. Akan tetapi, perbuatan ini merupakan perbuatan yang salah dan dapat mendatangkan....
- a. kebaikan
 - b. manfaat
 - c. petaka
 - d. pahala
6. Setiap orang tua menginginkan anak yang salih/salihah, karena itu sebagai anak kita seharusnya....
- a. hormat dan patuh kepada orang tua
 - b. durhaka kepada orang tua
 - c. tidak menuruti perintah orang tua
 - d. berbuat seenaknya kepada orang tua
7. bagi seorang anak orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah....
- a. teman
 - b. paman
 - c. ibu
 - d. saudara kandung

8. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan, mengajari, mengasuh, dan membimbing kita. Begitulah jasa mereka kepada kita sudah seharusnya kita bersikap....
- a. tidak peduli
 - b. tidak patuh kepada guru
 - c. berbuat seenaknya
 - d. patuh dan hormat kepada guru
9. Bagaimana sikap kita dalam diskusi kelompok? Apabila muncul berbagai pendapat, apa yang harus kita lakukan?
- a. Merasa paling benar
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Tidak peduli dengan pendapat orang lain
 - d. Tidak terima dengan pendapat orang lain
10. Bagaimanakah cara agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Selalu membiasakan kebiasaan yang baik
 - b. Tidak pernah membiasakan perilaku terpuji
 - c. Bermalas-malasan dalam melakukan kebaikan
 - d. Tidak patuh kepada orang tua dan guru

Post-test

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D,!

1. Anak yang salih berarti anak yang baik. Di bawah ini **yang bukan** termasuk ciri-ciri anak salih adalah....
 - a. taat kepada Allah Swt
 - b. hormat dan patuh kepada guru
 - c. menghargai sesama
 - d. tidak taat kepada perintah Allah
2. Alvi adalah anak yang rajin beribadah. Ia melaksanakan shalat lima waktu karena menganggap bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim. Sikap Alvi tersebut merupakan ciri dari anak yang....
 - a. malas
 - b. salih
 - c. durhaka
 - d. kuat
3. Jujur adalah salah satu sifat yang ada dalam diri manusia. Jika kita melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang kita kerjakan, maka itu disebut dengan...
 - a. berbohong
 - b. menepati janji
 - c. amanah
 - d. adil
4. bagi seorang anak orang yang harus ia utamakan untuk mendapatkan kebaikan dirinya adalah....
 - a. teman
 - b. paman
 - c. ibu
 - d. saudara kandung

5. Jujur kepada diri sendiri adalah tidak membohongi diri sendiri seperti yang dikatakan oleh Pak Nuh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa jujur harus dibiasakan karena kejujuran....
 - a. dapat meningkatkan prestasi dan percaya diri
 - b. tidak memberikan manfaat
 - c. dapat menimbulkan permusuhan
 - d. tidak disukai orang
6. Setiap orang tua menginginkan anak yang salih/salihah, karena itu sebagai anak kita seharusnya....
 - a. hormat dan patuh kepada orang tua
 - b. durhaka kepada orang tua
 - c. tidak menuruti perintah orang tua
 - d. berbuat seenaknya kepada orang tua
7. Siswa yang menyontek pada saat ujian biasanya dilakukan agar mendapat nilai yang memuaskan. Akan tetapi, perbuatan ini merupakan perbuatan yang salah dan dapat mendatangkan....
 - a. kebaikan
 - b. manfaat
 - c. petaka
 - d. pahala
8. Bagaimana sikap kita dalam diskusi kelompok? Apabila muncul berbagai pendapat, apa yang harus kita lakukan?
 - a. Merasa paling benar
 - b. Menghargai pendapat orang lain
 - c. Tidak peduli dengan pendapat orang lain
 - d. Tidak terima dengan pendapat orang lain
9. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Banyak hal yang dapat kita peroleh dari guru, terutama mendapat ilmu pengetahuan, mengajari, mengasuh, dan

membimbing kita. Begitulah jasa mereka kepada kita sudah seharusnya kita bersikap....

- a. tidak peduli
 - b. tidak patuh kepada guru
 - c. berbuat seenaknya
 - d. patuh dan hormat kepada guru
10. Bagaimanakah cara agar sikap terpuji tersebut dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Selalu membiasakan kebiasaan yang baik
 - b. Tidak pernah membiasakan perilaku terpuji
 - c. Bermalas-malasan dalam melakukan kebaikan
 - d. Tidak patuh kepada orang tua dan guru

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam *Pretest* dan *Posttest* Sebelum
Menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Peserta Didik Kelas
V BSDN Kakatua Kota Makassar.**

No	Nama	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Fatimah Azzahra	4	5
2	Strisisa Syam	5	7
3	Alifah Fauzan	6	7
4	Talita Zahra R	5	6
5	Raudah Salsabila S	5	5
6	Natasya Novita S	4	7
7	Fauzani I	6	6
8	Alfan Hasny	5	6
9	Muh. Nur Ichsan	4	5
10	Anugrah	6	7
11	Afgan	5	5
12	Nuralamsyah	4	7
13	Zulkifli	5	7
14	Asyikin	6	7
15	Tabita Firnia	5	6

16	Aurel Fadhila	6	7
17	Naura	5	6
18	Andin Aprilia	4	6
19	Fatimah Resky R	6	7
20	Rajwa Dinila R	5	6
21	Aqil Syafiq R	5	7
22	Muas	4	6
23	Alif	5	7
24	Daud Aizil Sanja	4	6
25	Yasmin	5	6
26	Siti Aulia	5	7
27	Khoiril Syifullah	6	7
28	Nafisya	6	7
Jumlah		141	178

**Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen Sesudah
Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Peserta didik di
SD Negeri Kakatua Kota Makassar**

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Putri Nurardiyanti S	5	7
2	Arifin Adam	6	8

3	Fira Aulia Ilham	7	9
4	Aldy Aprilio Ali	6	8
5	Isyana Novenaila Puteri	8	9
6	Zhalfa Humaira	8	10
7	Putri Nur Arjiyanti	7	8
8	Amin Hakim Dermawan	7	9
9	Ervina Andriani	6	7
10	Reski Al fajar	8	9
11	Ardan Djohan	6	8
12	Alya Fadhilah	7	9
13	Qhiran Sabil Syarfana	6	8
14	Rifdah Sadewa	7	9
15	Khusnul A'raaf	6	9
16	Nadhif Faiz	7	9
17	Jenar	6	8
18	Annisa Anggraini Putri S	6	7
19	Suci Ramadhani A	8	8
20	M. Ananda Rezqy A	6	8
21	Nur Reza Alorina	7	9
22	Tasya Nur Faradilla	6	8
23	Siti Fatimah Az-Zahra	7	9
24	Alfin Adam	8	8
25	Nadhif Faiz	7	8
26	Azkayra Almeera	7	9
27	Ahnaf Syairazy	6	8
28	Athar Syarif Al-Rasyid	8	10

Jumlah	189	236
--------	-----	-----

PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data statistic kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	28	4	6	5,04	,744	,554
Posttest	28	5	7	6,36	,731	,534
Valid N (listwise)	28					

Pengolahan data statistic kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	28	5,00	8,00	6,7500	,84437	,713
Posttest	28	7,00	10,00	8,4286	,79015	,624
Valid N (listwise)	28					

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	5	,307	4	.	,729	4	,024
	6	,324	10	,004	,794	10	,012
	7	,306	14	,001	,773	14	,002

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality^b

Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	7,00	,385	3	.	,750	3	,000
	8,00	,401	12	,000	,662	12	,000
	9,00	,385	11	,000	,724	11	,001

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,798	2	25	,461

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,150	2	1,575	3,333	,052
Within Groups	11,814	25	,473		
Total	14,964	27			

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,600	3	24	,076

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,674	3	2,891	6,562	,002
Within Groups	10,576	24	,441		
Total	19,250	27			

Uji Hipotesis Kelas Kontrol

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	28	5,0357	,74447	,14069
Posttest	28	6,3571	,73102	,13815

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	35,793	27	,000	5,03571	4,7470	5,3244
Posttest	46,016	27	,000	6,35714	6,0737	6,6406

Uji Hipotesis Kelas Eksperimen

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	28	5,0357	,74447	,14069
Posttest	28	6,3571	,73102	,13815

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	42,301	27	,000	6,75000	6,4226	7,0774
Posttest	56,445	27	,000	8,42857	8,1222	8,7350

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR



DOKUMENTASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R







**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAKATUA
KECAMATAN MARISO**

Jalan Gagak No. 24 Kode Pos : 90122 Telp (0411) 8914822, Makassar Email : sdnkakatua@email.com



NSS : 101196005004

NPSN : 4031498

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.2 / 0132 / SDKT /VI/ 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SD Negeri Kakatua menerangkan bahwa:

Nama : Putri Nabila
Nim : 20100115097
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Rajawali 1 Lrng 13 B No 82

Benar mahasiswa tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KAKATUA KOTA MAKASSAR"** yang berlangsung pada tanggal 23 Agustus s/d 20 September 2019 di SD Negeri Kakatua dengan memperoleh hasil yang sangat baik.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya:

Makassar, 30 September 2019

Kepala SD Negeri Kakatua

Dra. Hj. Rapida, M.Pd.

Pangkat : Pembina TK. I

NIP. 19640504 198612 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER
 J. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 353/ATACe.03/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Putri Nabila
 NIM : 20100115097
 Semester : Sembilan (IX)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi :
 "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Kakatua Kota Makassar"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 9 Oktober 2019
 Ketua Unit ATACe


 Nursalam, S.Pd., M.Si.
 NIP 198012192003121003

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Nabila biasa disapa “Nabila” merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Tuaji dan ibu Endang, anak ke-3 dari 4 bersaudara lahir di Makassar 26 Juli 1997.

Penulis memulai Pendidikan Formal di Sekolah Dasar di SD Negeri Kakatua Kota Makassar, kemudian melanjutkan ketingkat menengah pertama yaitu Pondok Modern Mahyajatul Qurra’ Lassang Kabupaten Takalar. Kemudian melanjutkan ketingkat menengah atas di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah 09 Lamongan Jawa Timur dengan jurusan IPA. Saat ini penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R